

Analisis Harga CPO Pekan Ketiga Juli 2013

CPO, (15 – 19 Juli 2013):

Landainya pergerakan harga CPO pada transaksi akhir pekan kedua Juli 2013, Jum'at (12/7), berlanjut pada transaksi pembukaan Senin (15/7). Adanya ekspektasi di awal minggu yang dipicu oleh data stok MPOB yang jauh lebih baik dari perkiraan hanya mampu mengangkat harga sesaat, sebelum menuju penurunan. Laporan Bloomberg, Senin (15/7), terdeteksi bahwa persediaan CPO telah tergerus 9,4 persen menjadi 1,65 juta ton pada Juni 2013 atau terendah sejak Maret 2011. Sementara, ekspor naik 0,3 persen menjadi 1,41 juta ton, sedangkan produksi naik 2,3 persen menjadi 1,42 juta ton.

Sementara itu, di bursa berjangka tanah air, untuk kontrak patokan September 2013 di bursa ICDX pada hari Jumat lalu ditutup anjlok 240 poin atau 3,15 persen di IDR 7,390/metric ton, dan berlanjut hingga awal pekan ketiga Juli 2013.

Selainantisipasi pedagang akan menurunnya permintaan sesudah Ramadhan, sentiment negative lain datang dari output biji minyak di India, importir minyak sayur terbesar kedua dunia, dapat meningkat tahun ini karena awal terbaik untuk musim dalam lebih dari satu dekade untuk menabur bibit kedelai dan kacang tanah, menurut seorang pejabat pemerintah. Meningkatnya produksi dapat meningkatkan ekspor biji minyak dan mengurangi impor minyak sawit dan kedelai untuk memenuhi kesenjangan pasokan.

Sementara China, pembeli minyak sawit terbesar kedua dunia setelah India, mengimpor 490.000 ton minyak nabati yang juga termasuk soyoil dan minyak lobak pada bulan Juni 2013, turun 31 persen dari bulan sebelumnya, data bea cukai menunjukkan. Selain itu, Thailand, produsen minyak sawit terbesar ketiga di dunia, dapat meningkatkan ekspor ke rekor tahun ini karena output yang meningkat, Oil World mengatakan.

Hingga transaksi Rabu (17/7), harga minyak sawit berjangka di Malaysia jatuh ke level terendah dalam lebih dari tujuh bulan pada hari Selasa sehari sebelumnya, karena kekhawatiran atas ekspor yang lemah dan output yang lebih tinggi dari minyak tropis. Untuk ekspor minyak sawit Malaysia untuk paruh bulan pertama turun sebanyak 24 persen dari periode yang sama bulan lalu, karena pembelian melambat setelah awal Ramadhan. Pengiriman mencapai tertinggi tiga bulan pada bulan Juni oleh restocking menjelang bulan suci umat Islam.

Kenaikan data produksi bulan Juni dari regulator industri Dewan Minyak Sawit Malaysia juga menandai awal siklus hasil yang lebih tinggi dan kekhawatiran yang muncul tentang tingkat persediaan yang naik lebih tinggi bulan ini. "Ekspor yang lemah dan peningkatan produksi menunjuk ke stok akhir yang lebih tinggi bulan ini, sedangkan pelemahan dari minyak kedelai di AS dan Dalian juga menekan sawit," kata seorang pedagang broker komoditas asing di Kuala Lumpur.

Konsekuensinya, pada penutupan pasar Rabu (17/7), patokan kontrak baru Oktober 2013 di Bursa Malaysia Derivatives Exchange kehilangan 1,6 persen ke RM2.227 atau kisaran US\$699 per ton. Sehingga tepat di atas level terendah sejak 13 Desember di level RM2.222. Total

volume yang diperdagangkan mencapai 31.639 lot per 25 ton masing-masing, sedikit lebih rendah dari rata-rata 35.000 lot. harga bergerak dalam kisaran antara RM2.222 sampai RM2.266.

Pelaku pasar tetap mencermati pasokan biji minyak dunia setelah Departemen Pertanian AS sebelumnya menaikkan perkiraan untuk produksi kedelai dan stok sebelum panen berikutnya. Pasokan tinggi kedelai yang dihancurkan menjadi minyak kedelai lebih lanjut bisa menekan harga minyak sawit, yang kehilangan 8,7 persen sepanjang tahun ini.

Sementara pada transaksi Kamis (18/7), harga minyak sawit berjangka di Malaysia naik pada Rabu, karena bargain hunting muncul setelah lima hari berturut-turut anjlok, meskipun optimisme tertahan oleh meningkatnya pasokan biji minyak dan permintaan ekspor yang lemah. Untuk kontrak patokan Oktober 2014 di Bursa Malaysia Derivatives Exchange naik 1,1 persen dan ditutup di RM2.252 atau kisaran US\$ 706 per ton.

Kemudian pada transaksi akhir pekan atau Jum'at (19/7), harga CPO di Malaysia ditutup sedikit lebih tinggi pada hari Kamis setelah penurunan harga minggu ini ke terendah tujuh bulan menarik pembeli, tetapi kenaikan tertutupi oleh kekhawatiran atas melemahnya permintaan dan meningkatnya output.



Melambatnya permintaan setelah awal Ramadhan memangkas ekspor minyak sawit Malaysia pada paruh pertama bulan Juli, sementara awal dari siklus produksi yang lebih tinggi pada semester kedua tahun ini juga mengangkat prospek tingkat persediaan yang lebih tinggi bulan ini.

Pada pembukaan Jum'at (19/7), untuk kontrak Oktober di Bursa Malaysia Derivatives Exchange telah naik 1,8 persen menjadi RM2.291 atau kisaran US\$717) per ton. Harga mencapai level terendah tahun ini di RM2.222 pada Selasa, tuga haris sebelumnya, dipicu *bearish* fundamental. Total volume yang diperdagangkan mencapai 53.157 lot per 25 ton masing-masing, jauh di atas biasanya 35.000 lot. Harga bergerak antara RM2.248 dan RM2.294.

Para analis mengatakan kekhawatiran atas melemahnya permintaan dari pembeli utama China dan India pada paruh kedua tahun ini dapat menyebabkan pelemahan lebih lanjut untuk harga minyak sawit, yang telah jatuh hampir 6 persen sejauh tahun ini.